

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan didirikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dipertegas dalam batang tubuh Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32, juga mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dan memajukan kebudayaan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Pembangunan kebudayaan Indonesia harus mampu mendukung misi pemerintah dalam menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan, serta pelestarian dan pengelolaan kebudayaan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam hal ini, pembangunan kebudayaan juga memberikan penekanan pada membangun manusia Indonesia yang memiliki karakter sesuai jati diri bangsa Indonesia.

Rencana strategis merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang berupa dokumen perencanaan untuk masa periode lima tahun. Rencana strategis berisi visi, misi, tujuan sasaran strategis, strategi kebijakan dan pendanaan, program dan kegiatan instansi yang akan dijadikan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang efektif dan efisien.

Tahun 2014 menjadi batas akhir berlakunya rencana strategis tahun 2010-2014, karena itu sudah menjadi keharusan bagi setiap instansi pemerintah untuk segera menyusun rancangan rencana strategis tahun 2015-2019 yang sistematis, jelas, dan terukur. Museum Kebangkitan Nasional sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melaksanakan penyusunan Rencana Strategis Museum Kebangkitan Nasional Tahun 2015-2019 yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang efektif dan efisien di masa yang akan datang.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum dari penyusunan rencana strategis Museum Kebangkitan Nasional adalah :

1. Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemennya;
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
4. Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2015 tentang Museum;
5. Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2002 tentang Anggaran Pendapatan Belanja Negara;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang

- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Kebangkitan Nasional.

C. Paradigma Museum Kebangkitan Nasional

Rencana Strategis Museum Kebangkitan Nasional 2015-2019 disusun berdasarkan nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia dengan memperhatikan isu-isu yang berkembang ditengah kehidupan masyarakat.

1. Museum sebagai tempat pelestarian budaya

Museum merupakan lembaga yang didirikan untuk melakukan pelestarian warisan budaya beserta makna yang terkandung di dalamnya, sehingga warisan budaya tersebut tidak dilupakan generasi berikutnya. Museum berperan penting dalam proses pelestarian nilai-nilai budaya, agar terus dipraktekkan dalam kehidupan oleh masyarakat pendukungnya.

2. Museum sebagai tempat pendidikan

Pendidikan sejarah tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal, tetapi dapat juga diperoleh melalui pendidikan informal. Museum sebagai tempat pendidikan dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pelajar, komunitas, atau anggota masyarakat lainnya. Kegiatan pembelajaran bisa dalam bentuk lomba, festival, pameran, mendongeng, seminar, atau belajar musik tradisional.

3. Museum sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan

Masyarakat masih menganggap museum sebagai tempat penyimpanan benda-benda kuno yang kumuh dan kotor. Pandangan tersebut harus dihilangkan oleh museum dengan memberikan pelayanan prima, meningkatkan kualitas fasilitas pengunjung, serta membuat program-program publik yang menarik. Perubahan tersebut diharapkan merubah citra museum, sehingga masyarakat menilai museum merupakan tempat wisata dan pendidikan yang menyenangkan dan layak untuk dikunjungi.

4. Museum sebagai pusat penelitian, informasi sejarah, dan budaya

Museum Kebangkitan Nasional memiliki koleksi khusus dalam bidang sejarah pergerakan dan sejarah kedokteran. Koleksi-koleksi tersebut dapat dijadikan sebagai materi penelitian bagi sejarawan, mahasiswa, dan masyarakat umum. Hasil penelitian tersebut bisa disajikan dalam ruang pameran museum, sebagai pengetahuan bagi masyarakat.

D. Struktur Organisasi Museum Kebangkitan Nasional

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Kebangkitan Nasional, Museum Kebangkitan Nasional merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan, registrasi, perawatan, pengamanan, penyajian, publikasi dan fasilitasi dibidang sejarah kebangkitan nasional.

Sesuai dengan tugas yang harus dijalaninya tersebut, Museum Kebangkitan Nasional menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

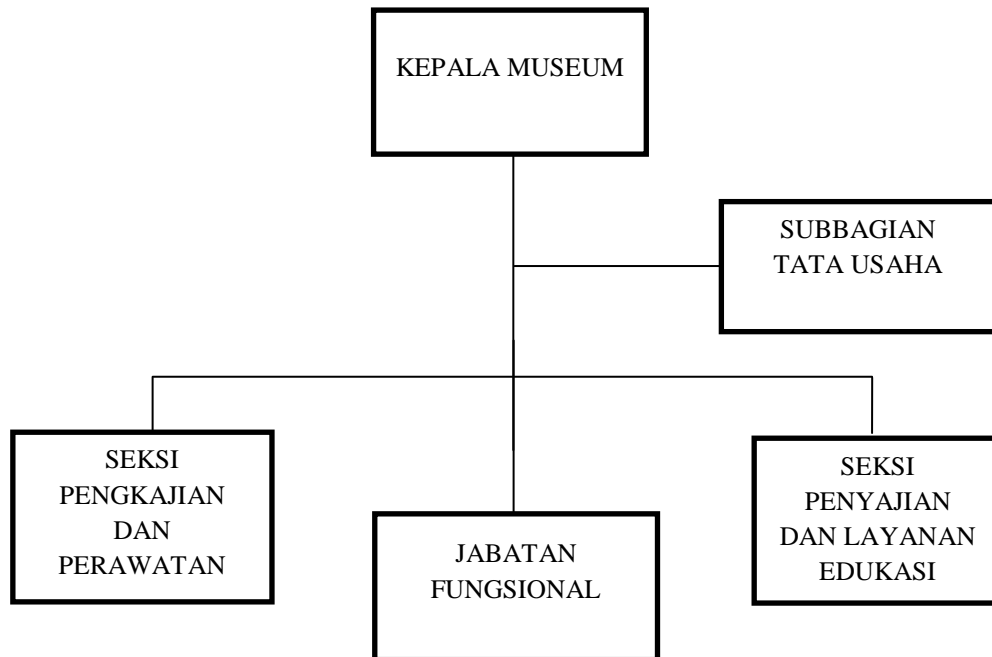
1. Pengkajian benda bernilai sejarah kebangkitan nasional.
2. Pengumpulan benda bernilai sejarah kebangkitan nasional.
3. Pelaksanaan registrasi dan dokumentasi benda bernilai sejarah kebangkitan nasional.
4. Perawatan benda bernilai sejarah kebangkitan nasional.
5. Pelaksanaan pengamanan benda bernilai sejarah kebangkitan nasional.
6. Pelaksanaan penyajian dan publikasi benda bernilai sejarah kebangkitan nasional.
7. Pelaksanaan layanan pendidikan di bidang benda bernilai sejarah kebangkitan nasional.
8. Pelaksanaan kemitraan di bidang sejarah kebangkitan nasional.
9. Memberikan fasilitas pengkajian, pengumpulan, perawatan, pengamanan, penyajian dan layanan pendidikan di bidang benda bernilai sejarah kebangkitan nasional.
10. Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan Museum Kebangkitan Nasional.
11. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Museum Kebangkitan Nasional.

Tugas dan fungsi Museum Kebangkitan Nasional bisa dilaksanakan dengan baik, karena ada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Kebangkitan Nasional.

Berdasarkan peraturan tersebut Museum Kebangkitan Nasional dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan. Kepala museum bertindak sebagai penanggung jawab semua kegiatan di museum, baik kegiatan yang bersifat teknis maupun kegiatan yang sifatnya non teknis. Dalam menjalankan tugasnya kepala museum akan dibantu oleh bagian tata

usaha, seksi pengkajian dan perawatan, seksi penyajian dan layanan edukasi, serta kelompok jabatan fungsional.

Struktur organisasi di Museum Kebangkitan Nasional dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini :



Sub bagian tata usaha melakukan kegiatan non teknis yang berkaitan dengan administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran kegiatan seksi yang lainnya. Tugas yang harus dilaksanakan oleh subbagian tata usaha meliputi urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, persuratan dan kearsipan, barang milik negara dan kerumahtanggaan Museum Kebangkitan Nasional. Sub bagian tata usaha dipimpin oleh kepala sub bagian tata usaha dibantu oleh 20 orang pegawai.

Seksi pengkajian dan perawatan dipimpin oleh seorang kepala seksi dibantu oleh 2 orang pegawai PNS, 3 orang PPNPN. Seksi ini bertugas melakukan

pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, dan pengawetan serta memfasilitasi pengkajian dan perawatan benda bernilai sejarah kebangkitan nasional. Seksi ini bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan koleksi yang meliputi pengadaan, pencatatan, perawatan sampai dengan penelitiannya.

Seksi penyajian dan layanan edukasi dipimpin oleh seorang kepala seksi dibantu oleh 3 orang pegawai PNS, 2 orang PPNPN. Seksi penyajian dan layanan edukasi bertugas melakukan penyajian, pengamanan, publikasi, kemitraan, dokumentasi dan layanan pendidikan, memfasilitasi penyajian dan layanan pendidikan di bidang benda bernilai sejarah kebangkitan nasional. Seksi penyajian dan layanan bertanggung jawab dalam kegiatan memperkenalkan museum dan koleksinya kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, penerbitan, pameran dan program-program yang lainnya.

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan tugas jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan. Sampai sekarang Museum Kebangkitan Nasional belum memiliki pegawai yang masuk dalam kelompok jabatan fungsional, karena belum ada kejelasan peraturan lebih lanjut yang mengatur tentang jabatan fungsional dalam museum.

E. Sumber Daya Manusia di Museum Kebangkitan Nasional.

Pegawai di Museum Kebangkitan Nasional dewasa ini berjumlah 57 orang, dengan rincian 29 orang menjabat sebagai pegawai negeri sipil dan 28 orang lainnya merupakan pegawai pemerintah non pegawai negeri yang ditugaskan sebagai pegawai administrasi, penjaga keamanan, dan petugas kebersihan.

Jumlah pegawai yang ada sekarang sudah cukup memadai untuk mengerjakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh museum, tetapi di lapangan menunjukkan

beberapa tugas yang seharusnya dikerjakan oleh museum masih belum bisa tertangani dengan baik.

Pegawai Negeri Sipil Museum Kebangkitan Nasional memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga kemampuan masing-masing pegawai dalam menjalankan pekerjaannya tidak sama. Mayoritas Pegawai negeri sipil Museum Kebangkitan Nasional memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan.

Pendidikan pegawai negeri sipil di Museum Kebangkitan Nasional dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

TINGKAT PENDIDIKAN PEGAWAI NEGERI SIPIL MUSEUM KEBANGKITAN NASIONAL					
SD	SMP	SMA/SMK	SARJANA	MAGISTER	JUMLAH
-	2	17	7	3	29

Jumlah pegawai negeri sipil Museum Kebangkitan Nasional secara kuantitas sudah cukup, tetapi kualitas pegawai dalam mengerjakan tugas-tugasnya masih kurang memadai. Mayoritas pegawai tersebut tidak memiliki kemampuan melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang harus dikerjakan di museum. Banyak di antara pegawai belum memahami tugasnya, sehingga inisiatif dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang harus dikerjakan masih kurang.

Pengelola Museum Kebangkitan Nasional berusaha untuk meningkatkan kemampuan para pegawai dalam memahami dan menguasai keterampilan-

keterampilan teknis yang dibutuhkan oleh museum. Salah satu cara yang ditempuh adalah mengikutsertakan mereka dalam pendidikan dan latihan permuseuman yang dilaksanakan oleh instansi-instansi terkait. Selain itu Museum Kebangkitan Nasional juga mendidik pegawainya melalui kursus-kursus yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan non formal dengan biaya dari museum.

Pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang diikuti oleh pegawai Museum Kebangkitan Nasional umumnya berhubungan dengan kegiatan teknis di museum seperti pengelolaan koleksi, konservasi koleksi, preservasi koleksi, penyajian koleksi, penyusunan program publik, teknik pemanduan, desain grafis, bahasa Inggris, bahasa Belanda, dan komputer.

Semua pegawai negeri sipil Museum Kebangkitan Nasional, pernah diikutsertakan dalam salah satu jenis pendidikan dan pelatihan tersebut. Pengelola museum berharap pegawai menguasai salah satu kemampuan yang dibutuhkan oleh museum, sehingga mereka bisa mendukung kegiatan di museum.

Berikut ini disajikan jenis pendidikan dan pelatihan yang sudah diikuti oleh Pegawai Negeri Sipil Museum Kebangkitan Nasional :

No.	Jenis Diklat	Peserta	Instansi Penyelenggara
1.	Permuseuman Tingkat Dasar	15	Direktorat Permuseuman
2.	Permuseuman Tingkat Khusus	5	Direktorat Permuseuman
3.	Permuseuman Tingkat Lanjut	2	Direktorat Permuseuman
4.	Konservasi	3	Direktorat Permuseuman
5.	Storage	1	UNESCO

6.	Pemanduan	5	Dinas Pariwisata DKI Jakarta
7	Bahasa Inggris	4	Pusdiklat Kemenbudpar
8	Fotografi	3	Direktorat Permuseuman
9	Tata Naskah	3	Dirjen Sejarah dan Purbakala
10	Siaga Bencana	2	Dirjen Sejarah dan Purbakala
11	Perpustakaan	4	Perpustakaan Nasional
12	Kearsipan	3	Arsip Nasional
13	Barang dan Jasa	3	Pusdiklat Kemenkeu
14	Bendahara	2	Biro Keuangan Kemenbudpar

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan umumnya berlangsung antara 3 sampai dengan 15 hari tergantung dari jenisnya. Materi yang disajikan selama Diklat sesuai dengan kebutuhan museum, sehingga pegawai yang sudah mengikuti Diklat seharusnya bisa menerapkan ilmu pengetahuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas di museum.

Pegawai yang sudah mengikuti Diklat umumnya tidak mengaplikasikan ilmu pengetahuannya di museum. Mereka akan kembali bekerja seperti rutinitas yang sudah dijalannya selama ini, sehingga perubahan kualitas layanan museum yang diharapkan menjadi lebih baik belum tercapai.

Alasan tidak mengaplikasikan ilmu pengetahuan dari Diklat di museum adalah kurang dipahaminya materi Diklat oleh pegawai Museum Kebangkitan Nasional. Mereka umumnya mengalami kesulitan untuk memahami materi Diklat secara utuh, apalagi jika penyaji materinya berasal dari luar negeri yang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Tingkat pendidikan peserta Diklat dari Museum Kebangkitan Nasional yang kebanyakan berijazah SMA, juga berpengaruh besar terhadap kemampuan memahami materi Diklat yang disajikan. Pegawai Museum Kebangkitan Nasional yang sudah memahami materi Diklat terkadang tidak menerapkan pengetahuannya dalam museum, karena mereka merasa tidak dituntut untuk mempraktekan pengetahuannya.

Lingkungan pekerjaan yang terbiasa bekerja tanpa target, membawa pengaruh negatif terhadap produktifitas pegawai. Pegawai tidak memiliki inisiatif sendiri untuk mengerjakan tugas museum sesuai dengan bidangnya, mereka cenderung untuk memilih menunggu datangnya instruksi dari pimpinan.

Kondisi museum tersebut menjadi salah satu bahan masukan dalam merumuskan rencana strategis Museum Kebangkitan Nasional Tahun 2015-2019. Bahan lainnya adalah hasil analisis terhadap rencana strategis Museum Kebangkitan Nasional Tahun 2010 – 2014.

Berdasarkan bahan tersebut dirumuskan tujuan strategis Museum Kebangkitan Nasional pada 2015-2019 adalah terwujudnya museum yang mampu melestarikan warisan budaya, nilai-nilai sejarah kebangkitan nasional, dan museum yang melayani masyarakat secara prima.

Adapun sasaran strategis Museum Kebangkitan Nasional tahun 2015-2019 adalah :

SASARAN STRATEGIS MUSEUM KEBANGKITAN NASIONAL 2015 – 2019		
No.	Uraian Target	Target
1.	Jumlah Pengunjung	175.000 pengunjung

2.	Jumlah Pengelolaan Koleksi	4.450 koleksi
3.	Jumlah Kajian Museum	20 naskah

Museum Kebangkitan Nasional memiliki fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran strategis diatas. Fasilitas-fasilitas yang ada dalam museum saat ini adalah ruangan kerja, proyektor, sistem keamanan berbasis *Closed Circuit Television*, *sound system*, ruang simpan koleksi, perpustakaan, taman yang luas, serta fasilitas akses internet.

BAB II

POTENSI DAN PERMASALAHAN

MUSEUM KEBANGKITAN NASIONAL

A. Potensi Museum Kebangkitan nasional

Kondisi lingkungan Museum Kebangkitan Nasional sangat strategis, sehingga dapat diidentifikasi sebagai potensi dan bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana strategis Museum Kebangkitan Nasional Tahun 2015-2019. Kondisi lingkungan Museum Kebangkitan Nasional sangat mendukung dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya. Berikut diuraikan beberapa aspek lingkungan strategis dimaksud.

1. Museum Kebangkitan Nasional sebagai museum sejarah tempat lahir dan berkembangnya nasionalisme.

Museum Kebangkitan Nasional merupakan museum sejarah yang menyajikan informasi tentang sejarah pergerakan bangsa Indonesia, karena gedung tersebut menjadi tempat terjadinya peristiwa sejarah penting yaitu berdirinya organisasi Boedi Oetomo pada 20 Mei 1908. Peristiwa tersebut menjadi memori kolektif bangsa Indonesia, karena tanggal kelahirannya dijadikan sebagai Hari Kebangkitan Nasional yang diperingati setiap tahun. Peringatan tersebut diharapkan mendorong masyarakat untuk berkunjung ke tempat terjadinya peristiwa, yang saat ini dijadikan sebagai Museum Kebangkitan Nasional.

2. Museum Kebangkitan Nasional merupakan tempat pendidikan kedokteran yang menghasilkan tokoh pergerakan dan dokter-dokter tanpa pamrih.

Museum Kebangkitan Nasional menempati bangunan *School Tot Opleiding Van Inlansche Artsen* (STOVIA) atau Sekolah Dokter Bumi Putera yang mulai dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan pada 1 Maret 1902. Pelajar STOVIA merupakan kumpulan anak cerdas yang harus tinggal dalam asrama karena mereka berasal dari berbagai daerah di nusantara. Interaksi dan aktifitas yang terjadi dalam gedung STOVIA berhasil melahirkan tokoh pergerakan yang berjuang untuk kemerdekaan bangsa dan dokter yang mengabdikan tanpa pamrih untuk rakyat dengan landasan kemanusiaan. Tirta Adi Suryo, Tjipto Mangoenkoesoemo, dan Suwardi Suryaningrat merupakan tokoh-tokoh pergerakan yang pernah mengenyam pendidikan di STOVIA. Lulusan STOVIA yang mengabdikan dalam bidang kedokteran ada Soetomo, Mohamad Saleh, Soeradji, Goembrek, dan masih banyak yang lainnya. Pendidikan di STOVIA yang menghasilkan tokoh pergerakan dan dokter tanpa pamrih, diharapkan menarik mahasiswa kedokteran dan para dokter untuk berkunjung ke Museum Kebangkitan Nasional menggali spirit perjuangan dokter-dokter di masa lalu.

3. Bangunan dan Lingkungan Museum Kebangkitan Nasional

Gedung STOVIA yang saat ini menjadi Museum Kebangkitan Nasional, dibangun oleh pasukan zeni sehingga memiliki ciri yang sangat khas berbeda dengan bangunan kolonial lainnya. Bangunan museum yang terlihat kokoh seperti benteng dengan arsitektur yang indah, menjadi daya tarik bagi para arsitek untuk mempelajari dan mengkajinya. Taman luas yang tertata rapi dalam museum menjadi nilai tambah, karena pengunjung dapat melakukan perenungan yang

mendalam tentang perjalanan sejarah bangsa di tempat terjadinya peristiwa.

4. Letak Museum Kebangkitan Nasional yang strategis.

Museum Kebangkitan Nasional terletak di Jalan Abdul Rahman Saleh No.26 Jakarta Pusat, yang berdekatan dengan fasilitas umum yang dikunjungi ribuan orang setiap harinya. Letak museum bersebelahan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto, dan berdekatan dengan pusat perbelanjaan Atrium Senen serta Pasar Senen. Akses untuk menuju museum juga sangat mudah, karena dilalui angkutan umum, berdekatan dengan shelter busway Kwitang dan Atrium Senen, stasiun kereta api Senen, dan Terminal Pasar Senen. Kondisi tersebut memudahkan masyarakat yang akan berkunjung ke Museum Kebangkitan Nasional.

5. Koleksi Museum Kebangkitan Nasional.

Museum Kebangkitan Nasional memiliki koleksi yang spesifik terkait sejarah pergerakan dan sejarah pendidikan kedokteran di Indonesia. Jumlah koleksi yang dikelola oleh museum saat ini adalah 2.175 koleksi, gedung, lukisan Wahidin Soedirohoesodo, alat pemecah kepala, dan kelas STOVIA menjadi koleksi *masterpiece* yang sering diapresiasi oleh masyarakat. Koleksi Museum Kebangkitan Nasional menyimpan informasi dan pengetahuan sejarah, yang bisa dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa, dan sejarawan yang akan melakukan pembelajaran dan penelitian terkait kedua tema diatas.

6. Museum Kebangkitan Nasional sebagai ruang publik yang memiliki fungsi pendidikan dan rekreasi

Museum Kebangkitan Nasional memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai sumber belajar sejarah yang memiliki nuansa edutainment yaitu belajar dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Suasana belajar sejarah di museum

berbeda dengan sekolah, karena pengunjung bisa melihat langsung benda-benda yang digunakan pada saat peristiwa sejarah tersebut terjadi. Model pembelajaran di museum memudahkan proses pemahaman suatu peristiwa, karena pengunjung tidak hanya membaca rangkaian teks.

B. Permasalahan Museum Kebangkitan Nasional

Museum Kebangkitan Nasional belum mampu memberikan pelayanan secara prima kepada masyarakat, karena masih ada permasalahan yang dihadapi oleh Museum Kebangkitan Nasional dalam melaksanakan tugasnya. Permasalahan tersebut adalah :

1. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang museum.

Masyarakat menganggap museum sebagai tempat menyimpan benda-benda kuno yang tidak penting untuk dilihat dan diketahui, sehingga masyarakat menempatkan kunjungan ke museum sebagai prioritas paling akhir pada saat menentukan pilihan tempat kunjungan.

2. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang arti dari nilai-nilai sejarah dan budaya.

Orientasi masyarakat Indonesia masih berorientasi pada kebutuhan ekonomi, sehingga memahami nilai-nilai sejarah dan budaya dianggap bukan hal yang penting. Terobosan-terobosan yang dilakukan oleh pengelola museum, seperti menetapkan biaya masuk museum yang murah, tidak mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

3. Kurangnya data tentang sejarah kebangkitan nasional dan sejarah kedokteran.

Koleksi Museum Kebangkitan Nasional masih banyak yang belum lengkap informasinya dan beberapa informasi yang disajikan belum teruji validitas keabsahannya. Museum perlu meningkatkan kegiatan kajian, agar informasi yang disajikan tidak menyesatkan. Kegiatan kajian juga bisa menambah informasi yang ada saat ini, sehingga masyarakat dapat memahami suatu peristiwa sejarah secara utuh.

4. Penataan fasilitas di Museum Kebangkitan Nasional untuk masyarakat.

Museum Kebangkitan Nasional memiliki fasilitas yang cukup memadai, hanya saja kurang terpelihara dan tertata dengan baik. Pengelola museum perlu memelihara fasilitas dengan teliti secara rutin fasilitas yang sudah ada agar terjaga kondisinya dengan baik. Pengelola museum juga perlu merumuskan aturan, tentang penataan pemanfaatan ruangan-ruangan yang ada, sehingga fasilitas yang ada bisa dimanfaatkan masyarakat dengan baik.

5. Masih perlu dikembangkan bahan informasi dan publikasi yang berkenaan dengan Museum Kebangkitan Nasional.

Museum Kebangkitan Nasional harus merancang desain informasi dan publikasi yang menarik dan interaktif, sehingga masyarakat mudah memahami informasi yang disampaikan. Media sosial dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan publikasi, karena salah satu segmen utama pasar dari Museum Kebangkitan nasional adalah pelajar yang masuk generasi milenial yang banyak menghabiskan waktunya untuk aktifitas di media sosial.

6. Masih diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di Museum Kebangkitan Nasional.

Kompetensi dan motivasi kerja Pegawai Negeri Sipil di Museum Kebangkitan Nasional perlu ditingkatkan agar tugas dan kegiatan museum bisa berjalan dengan baik. Upaya untuk meningkatkan kualitas layanan museum adalah dengan mengikutsertakan pegawai dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan. Pemberian hadiah dan hukuman juga diterapkan untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi pegawai, sehingga pegawai museum berlomba untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

BAB III

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGIS

Berdasarkan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan program Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015—2019, Museum Kebangkitan Nasional merumuskan visi dan misi tahun 2015 - 2019 sebagai berikut:

A. Visi dan Misi

Visi Museum Kebangkitan Nasional Tahun 2015 – 2019 adalah :

“Terwujudnya Museum Kebangkitan Nasional menjadi salah satu museum sejarah terkemuka di Indonesia”.

Makna dari visi Museum Kebangkitan Nasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terwujudnya Visi Museum Kebangkitan Nasional

Museum Kebangkitan Nasional merupakan museum sejarah yang menyajikan informasi dan pengetahuan tentang sejarah pergerakan bangsa Indonesia yang ditandai dengan perjuangan dengan menggunakan kekuatan pemikiran. Nilai-nilai yang muncul pada masa perjuangan tersebut berusaha dilestarikan dan diwariskan kepada generasi muda untuk dipraktikkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Museum Kebangkitan Nasional berusaha mengambil peran tersebut, karena sejak peresmian Gedung Kebangkitan

Nasional sudah ditetapkan sebagai tempat internalisasi nilai-nilai perjuangan dan tempat pembentukan karakter generasi muda.

2. Museum Sejarah Terkemuka di Indonesia

Museum sejarah merupakan museum yang memberikan pendidikan terhadap sejarah dan relevansinya terhadap masa sekarang dan masa lalu. Museum Kebangkitan Nasional merupakan salah satu museum sejarah, yang mengkoleksi sumber-sumber primer sejarah pergerakan dan sejarah pendidikan kedokteran. Koleksi tersebut menjadi daya tarik sendiri, karena sejarawan yang melakukan kajian kedua tema tersebut diatas akan merujuk ke Museum Kebangkitan Nasional sebagai tempat yang harus dikunjungi.

Misi Museum Kebangkitan Nasional diuraikan lebih rinci menjadi misi museum, yaitu:

1. Meningkatkan kajian data sejarah kebangkitan nasional.
2. Menanamkan nilai sejarah kebangkitan nasional pada masyarakat khususnya generasi muda.
3. Meningkatkan mutu layanan informasi yang berkaitan dengan sejarah kebangkitan nasional.
4. Meningkatkan mutu layanan masyarakat yang memerlukan fasilitas Museum Kebangkitan Nasional.

Misi rencana strategis Museum Kebangkitan Nasional 2015 – 2019 dimaknai sebagai berikut :

- 1. Meningkatkan kajian data sejarah kebangkitan nasional.**

Informasi sejarah yang disajikan dalam Museum Kebangkitan Nasional tidak semuanya teruji keabsahaannya. Pada 2015 – 2019 museum menargetkan informasi yang disajikan kepada pengunjung sudah melalui proses kajian, sehingga informasi yang disajikan sesuai dengan masanya.

2. Menanamkan nilai sejarah kebangkitan nasional pada masyarakat khususnya generasi muda.

Museum Kebangkitan Nasional menjadikan pelajar sebagai segmen utama yang dilayani, karena itu materi sejarah yang disajikan dalam ruang pameran bisa dimanfaatkan oleh guru dan pelajar untuk kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar, memudahkan pemahaman nilai-nilai perjuangan kepada generasi muda.

3. Meningkatkan mutu layanan informasi yang berkaitan dengan sejarah kebangkitan nasional.

Museum Kebangkitan Nasional berusaha memenuhi kebutuhan pengunjung atau masyarakat yang membutuhkan informasi tentang sejarah kebangkitan nasional. Buku-buku sejarah, makalah sejarah, dan foto sejarah, terus dilakukan untuk mempercepat proses pelayanan informasi. Pelayanan prima yang diberikan oleh museum kepada masyarakat, akan meningkatkan kredibilitas museum dimata masyarakat.

4. Meningkatkan mutu layanan masyarakat yang memerlukan fasilitas Museum Kebangkitan Nasional.

Museum Kebangkitan Nasional memiliki fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh

masyarakat, seperti ruang auditorium, ruang pameran, dan taman yang cukup luas. Fasilitas tersebut perlu diatur penggunaannya, agar pengguna fasilitas merasa nyaman dalam menggunakan fasilitas tersebut.

B. Tujuan

Menjadi museum yang mampu melestarikan warisan budaya, nilai-nilai sejarah kebangkitan nasional, dan dapat melayani masyarakat secara prima.

a. Sasaran.

Museum Kebangkitan Nasional berusaha untuk mewujudkan visinya dengan menetapkan beberapa sasaran :

- 1) Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Museum Kebangkitan Nasional.
- 2) Menjadikan Museum Kebangkitan Nasional sebagai museum yang mampu menyediakan informasi sekitar sejarah kebangkitan nasional.
- 3) Menjadikan Museum Kebangkitan Nasional sebagai ruang publik dalam bidang pendidikan non formal.

b. Indikator Sasaran.

Keberhasilan sasaran di museum diukur dengan indikator sasaran yang terdiri dari :

- 1) Jumlah pengunjung

Jumlah pengunjung Museum Kebangkitan Nasional 2015 – 2019 berdasarkan laporan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) adalah :

Laporan Penerimaan Negara Bukan Pajak
Museum Kebangkitan Nasional
Periode 2015 s.d 2019

No	Keterangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Dewasa – Perorangan	3846	4912	5787	10866	
2	Anak – Perorangan	1793	1348	1602	2524	
3	Dewasa – Rombongan	1785	3120	4908	12853	
4	Anak – Rombongan	1201	2676	3371	10093	
5	Turis Asing	59	68	62	86	
	Total	8684	12124	1573	36422	0

2) Persentase tingkat kepuasan pengunjung

Prosentase tingkat kepuasan pengunjung diukur melalui kegiatan kajian pengunjung Museum Kebangkitan Nasional tahun 2017. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengunjung museum 72 % puas dengan layanan yang diberikan Museum Kebangkitan Nasional.

**Penilaian Pengunjung Terhadap Layanan
Museum Kebangkitan Nasional
Tahun 2017**

Respon	Jumlah	Persen
Tidak Puas	21	2,8%
Kurang Puas	58	7,75%
Biasa Saja	124	29,9%
Puas	337	45,05%
Sangat Puas	208	14,5%
Jumlah	748	100%

Informasi yang dinilai mencakup :

- Koleksi museum
- Pelayanan pemanduan
- Edukasi museum
- Lokasi gedung
- Kondisi gedung
- Harga tiket

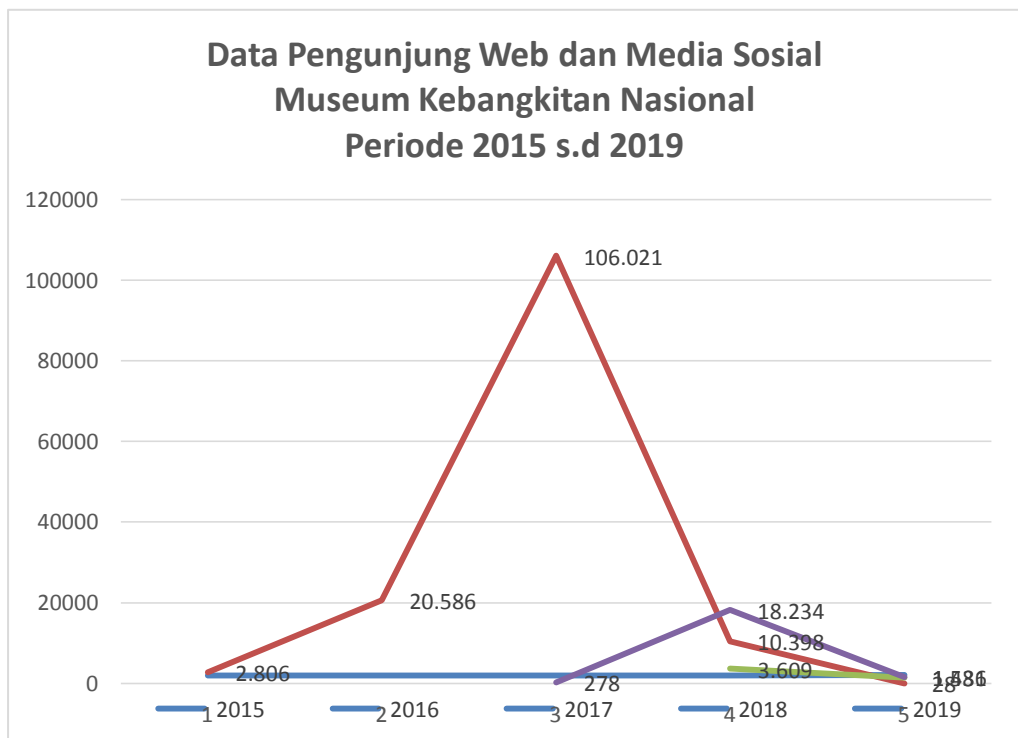
3) Jumlah pengunjung media online

Jumlah pengunjung Museum Kebangkitan Nasional memiliki media online dalam bentuk website, instagram dan facebook. Pengunjung media online Museum Kebangkitan Nasional bisa dilihat dalam tabel berikut ini.

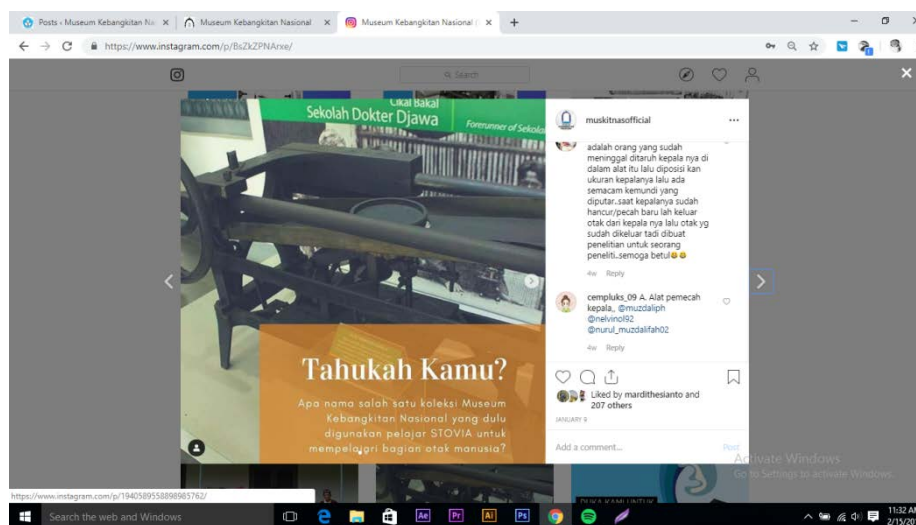
**Data Pengunjung Web dan Media Sosia
Museum Kebangkitan Nasional
Periode 2015 s.d 2019**

No	Keterangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Website kemdikbud/mkn	2,806	20,586	106,021	10,398	28
2	Website muskitnas.net				3,609	1,431
3	Instagram			278	18,234	1,586
4	Facebook			39		67

Data pengunjung media online dalam bentuk grafik :



Bukti pengunjung media sosial online periode tahun 2015 – 2019



4) Jumlah kajian

Kajian adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan Museum Kebangkitan Nasional untuk mencari dan melengkapi data dan informasi koleksi museum yang terkait dengan sejarah pendidikan dokter dan sejarah pergerakan.

**Data Naskah Kajian
Museum Kebangkitan Nasional
Periode 2015 s.d 2019**

No.	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kajian	5	3	6	3	5

5) Jumlah publikasi media cetak

Publikasi media cetak adalah kegiatan mempublikasikan Museum Kebangkitan Nasional dengan membuat cetakan berupa buku panduan, leaflet dan terbitan buku Museum Kebangkitan Nasional.

**Data Media Cetak
Museum Kebangkitan Nasional
Periode 2015 s.d 2019**

No.	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Media Cetak	13.000	11.200	16.700	17.000	23.550

6) Jumlah program publik

Program publik adalah kegiatan masyarakat yang dilaksanakan di Museum Kebangkitan Nasional. Kegiatan program publik yang selama ini telah dilaksanakan hasil kerjasama komunitas dengan Museum Kebangkitan Nasional dalam bentuk seminar, diskusi, workshop, dan kegiatan seni atau budaya.

**Program Publik
Museum Kebangkitan Nasional
Periode 2015 s.d 2019**

No.	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Program Publik	14	30	47	17	

7) Jumlah layanan pendidikan

Layanan pendidikan dalam hal ini adalah keseluruhan aktivitas yang dilakukan di Museum Kebangkitan Nasional. Kegiatan tersebut adalah berupa pemberian bimbingan karya tulis, fieldtrip, skripsi dan lain-lain.

**Layanan Pendidikan
Museum Kebangkitan Nasional
Periode 2015 s.d 2019**

No.	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Layanan Pendidikan	7	11	16	11	1

8) Jumlah kemitraan

Kemitraan adalah bentuk kerjasama Museum Kebangkitan Nasional dengan instansi/komunitas/lingkungan masyarakat. Jumlah kemitraan yang sudah berjalan di Museum Kebangkitan Nasional yaitu dengan Belantara Budaya Indonesia, Pusling Kec. Senin, PAUD RW 05 Senin dan BUKI.

**Jumlah Kemitraan
Museum Kebangkitan Nasional
Periode 2015 s.d 2019**

No.	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kemitraan	3	3	3	3	3

C. Strategi : Kebijakan dan Program

a. Kebijakan

1. Menjadikan Museum Kebangkitan Nasional sebagai ruang publik yang terbuka untuk masyarakat.
2. Menjadikan Museum Kebangkitan Nasional sebagai tempat pendidikan sejarah kebangkitan nasional yang menyenangkan.
3. Menyediakan informasi sejarah kebangkitan nasional berdasarkan kajian yang telah dilakukan.

b. Program.

Museum Kebangkitan Nasional telah menyusun program dan kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi dalam rencana strategis tahun 2015-2019.

BAB IV

PENUTUP

Rencana strategis Museum Kebangkitan Nasional tahun 2015 - 2019 merupakan perencanaan yang sistematis yang bisa dijadikan sebagai pedoman bagi pegawai museum, untuk berperan aktif dalam melestarikan dan mewariskan nilai-nilai perjuangan kepada masyarakat khususnya generasi muda melalui program pengelolaan permuseuman.

Rencana strategis Museum Kebangkitan Nasional memuat visi, misi, tujuan, sasaran dan indikator sasaran, program bidang kebudayaan khususnya pengelolaan permuseuman, yang dijabarkan dalam bentuk program dan kegiatan tahunan yang dimulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Implementasi dari strategi dan arah kebijakan peningkatan pelestarian kebudayaan tahun 2015 - 2019 dirumuskan berdasarkan pada rencana strategis Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan rencana strategis Museum Kebangkitan Nasional Tahun 2010-2014.

Pada periode tahun 2015-2019 kebijakan perencanaan program, dan penganggaran berbasis pada kinerja di lingkungan Museum Kebangkitan Nasional yang diarahkan pada kegiatan :

1. Masyarakat yang mengapresiasi museum.
2. Koleksi museum yang diselamatkan.
3. Kajian permuseuman.
4. Revitalisasi museum.

Seluruh kegiatan yang tertuang dalam rencana strategis Museum Kebangkitan Nasional, harus tetap terarah dan terencana sehingga sasaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai sesuai indikator kinerja serta efisien dalam pengelolaan pembiayaan dan realisasi anggaran.

Tantangan dan hambatan dalam realisasi rencana strategis Museum Kebangkitan Nasional diantaranya adalah komitmen dalam mewujudkannya, untuk itu rencana strategis ini harus disosialisasikan kepada semua pegawai agar memiliki pemahaman yang sama.